UPAYA PENGAWAS SEKOLAH MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI TK KARTIKA XXII PAREPARE SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Efforts Of School Supervisors To Improve Teachers' Ability In Managing The Learning Process Through Class Visit Supervision Activities At TK Kartika XXII Parepare Semester 1 2017/2018 Academic Year

Oleh ;

Herlina
TK Kartika XXII Parepare

ABSTRAK

Dalam menjalankan tugas sebagai supervisor, pengawas sekolah dapat memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi guru. Supervisi tidak didefinisikan secara sempit sebagai satu cara terbaik untuk diterapkan di segala situasi melainkan perlu memperhatikan kemampuan individu, kebutuhan, minat, tingkat kematangan individu, karakteristik personal guru, semua itu dipertimbangkan untuk menerapkan supervisi. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti tertuang pada pertanyaan berikut "apakah pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di TK Kartika XXII Parepare dalam pengelolaan pembelajaran

Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada kondisi awal hanya mencapai angka rerata 46,30 dengan kriteria KURANG, meningkat menjadi 68,98 dengan kriteria CUKUP, dan pada siklus terakhir menjadi 88,66 dengan kriteria BAIK, dan secara individual per guru pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 3 guru atau 50,00% dan pada siklus terakhir menjadi 6 guru atau 100%. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK Kartika XXII Parepare Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : *Supervisi Kunjungan Kelas, Pengelolaan Pembelajaran*

ABSTRACT

In carrying out their duties as supervisors, school supervisors can choose the right approach according to the problems faced by teachers. Supervision is not narrowly defined as the best way to apply in all situations but needs to pay attention to individual abilities, needs, interests, individual maturity levels, personal characteristics of the teacher, all of which are considered for implementing supervision. Based on the background of the problems described above, the main issues in this study can be formulated as contained in the following question "whether the implementation of class visit supervision activities can improve the ability of teachers in Kartika XXII Parepare Kindergarten in managing learning

Data collection techniques through observation techniques, and documentation techniques. The qualitative descriptive data analysis in this study is to interpret the data by comparing the results before and after the action. This data analysis was carried out during the reflection stage. The results of the analysis are used as material for reflection to carry out further planning in the next cycle. The results of data analysis showed that there were initial conditions that only reached an average score of 46.30 with LACK criteria, increased to 68.98 with ENOUGH criteria, and in the last cycle it became 88.66 with GOOD criteria, and individually per teacher in the initial conditions there was no teachers who were declared complete increased to 3 teachers or 50.00% and in the last cycle to 6 teachers or 100%. From the explanation above, it can be concluded that the implementation of classroom visit supervision is proven to be able to improve teachers' abilities in managing learning in Kartika XXII Parepare Kindergarten in the 2017/2018 Academic Year.

Keywords: *Class Visit Supervision, Learning Management*

PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2017 pasal 54 ayat (a) dan (b) menyebutkan bahwa Beban kerja kepala satuan pendidikan

sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan, dan dalam keadaan tertentu selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepala satuan pendidikan dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan Guru pada satuan pendidikan. Dari penjelasan tersebut maka salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi. Supervisi intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2010).

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999:104) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga professional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi pada awal kegiatan penelitian, di TK Kartika XX-12 diperoleh data bahwa sebagian besar guru masih rendah kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal di mana belum ada satu orangpun guru dari 6 guru di TK Kartika XX-12 yang dinyatakan kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran dalam kategori baik dan hanya terdapat 3 guru atau 50,00% dalam kategori cukup, serta

4 guru atau 50,00% dalam kriteria kurang.

Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap professional guru

Untuk mengatasi masalah di atas, penelitian ini akan melakukan tindakan berupa supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas, agar motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pengelolaan proses pembelajaran (kompetensi pedagogik) dapat meningkat dengan baik. Menurut Sullivan dan Glantz (2005) supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya pengelolaan diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Atmodiwiryo,2000:5). Selanjutnya Tohani (2011:2) menjelaskan bahwa dalam pengelolaan terdapat unsur-unsur perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Istilah Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Mengajar, belajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar pembelajaran formal, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. (Rahmat, 2011:51).

Menurut Hamiseno dalam Arikunto (1997:8), pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari menyusun data, merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan sampai mengawasi dan menilai. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yaitu tujuan kurikulum. (Rahmat, 2011:51)

Pembelajaran atau pengajaran menurut Widada, (2010:2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dikatakan pula bahwa proses penciptaan lingkungan belajar sedemikian rupa disebut pembelajaran. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran tetapi pengaruh suatu pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih

menguntungkan dan biasanya mudah diamati.

Gagne dan Briggs (1979,3) dalam Rahmat (2011:52) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Dalam pembelajaran kondisi atau situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Pengelolaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan evaluasi pembelajaran.

Pengelolaan Pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimilik seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Depdiknas RI. Optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya, paling baik, paling tinggi, atau paling menguntungkan. (Hoetomo, 2005:356). Optimalisasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mewujudkan yang terbaik, yang tertinggi atau yang paling menguntungkan. Dari pengertian ini optimalisasi pengelolaan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan pengelolaan pembelajaran dengan sebaik baiknya.

Hakikat Supervisi

Istilah supervisi secara umum dikenal dari bahasa Inggris "supervision", yang artinya mengawasi, atau atasan yangmenilai kinerja bahawan. Supervisi dapat diartikan sebagai bentuk pelayanan, bantuan professional, atau bimbingan bagi guru-guru dan dengan melalui pertumbuhan kemampuan guru hendak meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran (Sutisna, 1993:271). erkaitan dengan istilah supervisi, Mulyasa 2003) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya sering digunakan secara bergantian dengan istilah pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi.

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Sergiovanni (1991) sebagai berikut: "*Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community*". Hal senada dikemukakan oleh Kimbrough (1990) bahwa, *Supervision is provided for improving the teaching and learning environment of the school*". Supervisi tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga menambah pengetahuan bagi supervisor secara sinergi

menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Pendapat Jones yang dikutip Pidarta (1988) menjelaskan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.

Secara lebih khusus, Sutisna (1993) mengartikan supervisi sebagai bantuan dalam mengembangkan situasi belajarmengajar yang lebih baik. Dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas pengajaran. Peran supervisor adalah membantu, memotivasi dan mendukung guru agar semakin matang (mature) dan mandiri dalam menjalankan tugas utamanya. Tidak berbeda dengan pendapat di atas, Sahertian (1989) mengartikan supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Bantuan yang diberikan kepada staf dalam hal ini paraguru meliputi teknis administratif dan teknik edukatif Teknik administratif berkenaan dengan persiapan bahan pengajaran, penataan dokumendokumen penilaian, penyiapan berkas laporan kemajuan belajar siswa atau data yang berkaitan dengan laporan pengajaran pada akhir tahun ajaran. Sedangkan bantuan teknik edukatif berupa bimbingan kepada guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran antara lain, masalah siswa, pemilihan berbagai strategi pembelajaran, analisis kurikulum, pemilihan sumber belajar, ataupun penggunaan media belajar.

Dengan istilah yang berbeda, Supandi (1990) mengartikan supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada personel pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik. Personel pendidikan dimaksud meliputi kepala sekolah, guru, dan petugas sekolah lainnya termasuk staf administrasi. Dalam menjalankan tugasnya, personel sekolah sering menghadapi masalah-masalah pendidikan, karena itu pengawas sekolah perlu melakukan bimbingan dan pengarahan dalam bidang administratif ataupun bidang akademik terutama perbaikan pada aspek pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Guru perlu mendapat bimbingan ataupun bantuan supervisor dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran agar proses dan hasil pembelajaran dapat mencapai sasaran yang ditetapkan. Istilah supervisi pendidikan dansupervisi pengajaran dalam pelaksanaannya sering digunakan secara bergantian, dan mempunyai arti yang tidak berbeda karena keduanya memberikan bantuan perbaikan pengajaran sehingga proses pendidikan di sekolah berjalan dengan baik.

Prestasi belajar siswa dapat dicapai tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dan guru. Tugas

pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalahmasalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi.

Dikemukakan oleh Sahertian dan Mataheru (1985:84-85) bahwa tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik.Yang dimaksud situasi belajar dan mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar yang ditentukan. Usaha ke arah perbaikan pembelajaran ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak yang mandiri. Lebih lanjut dikemukakan oleh Sahertian dan Mataheru, bahwa tujuan konkrit supervisi pendidikan yaitu (1) membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, (2) membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid, (3) membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar, (4) membantu guru dalam menggunakan metode-metode/alat-alat pembelajaran, (5) membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid, (6) membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, (7) membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka, (8) membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya, (9) membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, (10) membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya. Tujuan supervisi di atas merupakan usaha atau bantuan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pengajaran termasuk pertumbuhan kepribadian dan sosialnya.

Mulyasa (2003) mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan kalimat lain, tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik. Secara lebih operasional, tujuan supervisi menurut Ametembun (Mulyasa, 2003) adalah (1) membina kepala sekolah dan guru agar lebih memahami tujuan pendidikan, (2) meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif, (3) membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas kerja, persoalan pembelajaran, serta membantu merencanakan perbaikan-perbaikan, (4) meningkatkan kesadaran kepala

sekolah dan guru-guru serta petugas sekolah lainnya terhadap cara kerja yang demokratis, serta kesediaan untuk tolong menolong, (5) memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi, (6) membantu kepala sekolah untuk mensosialisasikan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat, (7) melindungi warga sekolah yang disupervisi terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat, (8) membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan kreati vitas peserta didik, (9) mengembangkan rasakesatuan (kolegialitas) sesama guru.

Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

Sebagaimana di ketahui bahwa, supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu pendekatan supervisi individual. Supervisi kunjungan kelas adalah kegiatan kepala sekolah/pengawas sekolah mengunjungi kelas tempat guru sedang melaksanakan pembelajaran (Sahertian dan Mataheru, 1985:45). Kepala sekolah maupun pengawas dalam melaksanakan supervisi kepada guru di kelas dilengkapi dengan lembar observasi/kuesioner yang dijadikan alat ukur keberhasilan guru dalam membelajarkansiswa. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Sutisna (1993:268) bahwa supervisi kunjungan kelas adalah pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas terhadap guru yang sedang mengajar dan melihat alat, metode, dan sarana belajar lainnya di kelas. Aspek yang diamati oleh supervisor di kelas tidak hanya kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, akan tetapi termasuk sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran antara lain media, ketepatan metode pembelajaran dengan materi pelajaran, termasuk ketersediaan bahan ajar lainnya. Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dapat dilakukan secara mendadak tanpa pemberitahun, dengan pemberitahuan terlebih dahulu, atau atas permintaan guru. Tapi satu hal yang pasti ialah dalam supervisi kunjungan kelas terjadi dialog antara guru dan kepala sekolah. Melalui dialog itu guru akan melihat kelebihan dan kekurangannya. Guru mendapat pengalaman yang dapat memotivasi untuk melakukan refleksi. Dalam konteks penelitian ini menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas dengan memberitahu guru terlebih dahulu agar guru dapat mempersiapkan diridari segi mental, penguasaan materi dan strategi pembelajaran maupun pengelolaan kelas.

Pengertian Guru

Menurut Suprihatiningrum (2013:23-24) guru dikenal dengan *al mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan

pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untu melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan melaksanakan tindakan kunjungan kelas pada 7 guru di TK Kartika XX-12 Kecamatan Soreang Kota Parepare. Hasil analisis data pada masing-masing siklus dapat disimpulkan bahwa secara kuantitas, peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran berdasarkan rata-rata capaian nilai pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Rata-rata Capain Nilai pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Rata-Rata Capaian Nilai	Kriteria
1	Awal	46,30	K
2	Siklus I	68,98	C
3	Siklus II	88,66	B

Untuk memperjelas, maka dalam bentuk diagram batang sebagaimana jelaskan pada gambar di bawah ini.

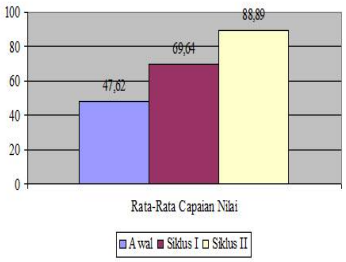

Gambar 4.1 Peningkatan Kemampuan Guru dalam pengelolaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Rata-rara Capain Nilai pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru-guru di TK Kartika XX-12 dalam pengelolaan pembelajaran pada setiap tahapan siklusnya, di mana pada kondisi awal hanya mencapai angka rerata 47,62 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 70,83 dengan kriteria cukup, dan pada siklus terakhir menjadi 90,00 dengan kriteria baik.

Penjelasan mengenai peningkatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru-guru di TK Kartika XX-12 secara individu sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Ketuntasan Guru Per Individu pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum	%
1	Awal	0	0,00	6	100,00
2	Siklus I	3	50,00	3	50,00
3	Siklus II	6	100,00	0	0,00

Untuk memperjelas, maka dalam bentuk diagram batang sebagaimana jelaskan pada gambar di bawah ini.

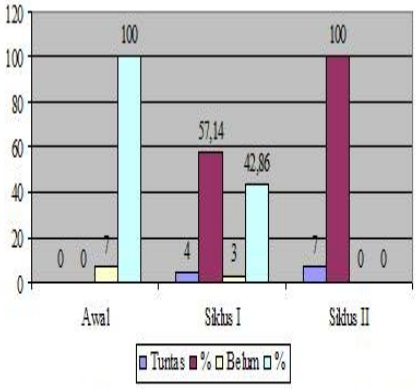

Gambar 4.2 Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran Berdasarkan Ketuntasan Guru Per Individu pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru-guru di TK Kartika XX-12 dalam pengelolaan pembelajaran pada setiap individu gurunya, di mana pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, dari meningkat menjadi 3 guru atau 50,00% pada siklus pertama dan pada siklus kedua menjadi 6 guru atau 100%.

Hasil Penelitian

Setelah melakukan refleksi terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan

pembelajaran guru-guru di TK Kartika XX-12 dalam mengelola proses pembelajaran pasca dilakukan supervisi kunjungan kelas oleh kepala TK dengan menerapkan model-model pembelajaran yang diupayakan sebagai upaya peningkatan kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran, diperoleh gambaran untuk pembahasan, yakni:

1. Pentingnya supervisi kunjungan kelas oleh kepala TK yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran;
2. Kemampuan kepala TK dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan model-model pembelajaran, merupakan modalitas mendasar bagi berlangsungnya proses transformasi kemampuan ini kepada guru-guru yang lain di masing-masing sekolahnya.
3. Meningkatnya kemampuan di TK Kartika XX-12 dalam mengelola proses pembelajaran yang berlandaskan pada model-model pembelajaran yang diterapkan, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala TK untuk luruh di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang dinginkan oleh masing-masing guru di TK Kartika XX-12. Kepiawaian kepala TK dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.

Agar pelaksanaan kegiatan supervisor/pengawasan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien diperlukan persiapan-persiapan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapam pelaksanaan kegiatan kepengawasan meliputi; penyusunan rencana kegiatan yang minimal meliputi; 1). kegiatan penyusunan program 2). perumusan tujuan dan sasaran program, 3). persiapan Instrumen bagi pendidik dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data, 4). perencanaan jadwal kunjungan kelas. Setelah kegiatan persiapan-persipan pelaksanaan ditempuh, maka langkah selanjutnya adalah melaksananakan/ mengoperasionalisasikan program supervisi.

Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan

proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala TK akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional kepala TK yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil kepala TK akan berhasil meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran khususnya bagi guru-guru di TK Kartika XX-12.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru pengelolaan proses pembelajaran dari siklus ke siklus. Pada kondisi awal hanya mencapai angka rerata 46,30 dengan kriteria KURANG, meningkat menjadi 68,98 dengan kriteria CUKUP, dan pada siklus terakhir menjadi 88,66 dengan kriteria BAIK, dan secara individual per guru pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 3 guru atau 50,00% dan pada siklus terakhir menjadi 6 guru atau 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Acheson, K.A dan *Gall*, M.D. *1987*. *Techniques in the Clinical. Supervisiona of Teacher, Second Edition*, White Palin, New York: Longman.

Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, *Suharsimi*. *2010*. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto. S, 2006 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Atmodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.

Avellini, B. A., Kamon, E., and Krajewski, J. T., 1980.

Physiological responses of physically fit men and women to acclimation to humid heat. Noll Laboratory for Human Performance Research, The Pennsylvania State University, University Park, Pennsylvania

Bafadal, Ibrahim, 2004, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Cogan, Moris L. 1973. *Clinical Supervision*. Boston: Houghton Mifflin, Co

Departemen Pendidikan Nasional, Keputusan Menpan No 118/1996 , *Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka kreditnya*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen

Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta.

Hoetomo. 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Mitra Pelajar.

Kemendiknas. 2010. *Modul Supervisi Akademik.* Jakarta : Dirjen PMPTK

Kimbrough, R. B and Burkett, C. W. 1990. *The Principalship, Concepts and Practices*. New Jersey: Prentice Hall, Inc

Martin Handoko (1992). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta : Kanisius

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan. Implementasi. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya

Nurtain. 1989. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Prektek)*. Jakarta: Depdikbud,.

Oliva, P.F.1984. *Supervision for Todays School*. New York: Tomas J. Crowell Company.

Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: Bina Aksara.

Rahmat. 2011. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Prektek*). Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti –P2LPTK.

Sahertian dan Mataheru, 1985. *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset

Sahertian, Piet A., 1989. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM,* Jakarta: Rineka Cipta

Sergiovanni, T.J. 1991. *The Principalship: A Reflective Practice Perspective.* Boston: Allyn and Bacon

Soekarto Indrafachrudi. 1989. *Administrasi Pendidikan.* Malang : Penerbit IKIP

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervisi Klinis Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Terjemahan*. Jakarta : Gramedia.

Supandi. 1990. *Metodologi Penelitian*. Bandung, Mandar Maju.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. AR Ruzz Media. Yogyakarta.

Sutisna. Oteng. (*1993). Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa

Tilaar.H.A.R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.

Tohani, E. 2011. *Pendidikan Non Formal dan Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan*. *Jurnal Walisongo*. Vol. 19. No. 2:385 – 397.

Widada. 2010. *Mudah Membuat Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Guru dan Profesional.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Wiles Kimball dan *Lovell* John T 1993, *Supervision for Better School*; New. Jersey:Prentice Hall